

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Berikut ini disajikan pengertian media pembelajaran menurut para ahli:²³

- a. Menurut Wibawanto, 2017 mengemukakan bahwa, media pembelajaran adalah sumber belajar, dapat juga diartikan dengan manusia, benda atau peristiwa yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menurut Hamka, 2018 bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- c. Tafonao, 2018 berpendapat bahwa, peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

²³Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 12-15. Lihat di https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+media+pembelajaran&ots=LSYObd4yT8&sig=QyKCHXOP1b_Lm00gAz-wkWtcMaw, diakses pada 17 Juni 2024.

pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.

- d. I Nyoman Sudana Degeng (1993) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru dalam membuat media pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, keefektifan media, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas media, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia.

Dengan demikian media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat bantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat media dalam proses belajar mengajar dapat kita perhatikan sebagai berikut:²⁴

- a. Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru. Manfaat bagi siswa adalah membantu memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan karena siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan obyek yang menjadi bahan kajian. Sedangkan bagi guru, penggunaan media pengajaran dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui komunikasi

²⁴Rohani, Media Pembelajaran (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 19-21. Lihat di [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8503/1/Diktat%20media%20pembelajaran%20rh%202019.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8503/1/Diktat%20media%20pembelajaran%20rh%202019.Pdf), diakses pada 17 Juni 2024.

verbal, sehingga kesulitan siswa memahami konsep dan prinsip tertentu dapat teratasi.

- b. Penggunaan media dalam pembelajaran khususnya pada materi pelajaran yang bersifat abstrak sangat perlu dilakukan. Hal ini terkait dengan materi pelajaran yang di dalamnya terdapat sejumlah konsep-konsep yang masih bersifat abstrak misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia. Terkadang untuk menjelaskan dan menggambarannya melalui kata-kata sangat sulit, sehingga siswa pun sulit untuk memahaminya.
- c. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak monoton. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran adalah kurangnya pengetahuan guru tentang variasi dalam mengajar. Terlebih lagi jika materi yang disampaikan itu kurang diminati dan penjelasan guru sulit dipahami siswa sehingga mereka akan cepat merasa bosan dan kelelahan. Untuk itu, bagi seorang tenaga pengajar sangat dituntut untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan strategi dalam mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.
- d. Segala alat indera dapat menafsirkan dan turut berdialog sehingga kelemahan dari salah satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lain. Seperti yang sudah kita ketahui setiap siswa mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun

penglihatan. Dengan kehadiran media pengajaran, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dapat teratasi.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Berikut beberapa macam dari media pembelajaran, yaitu:²⁵

- a. Media visual yaitu media yang hanya bisa dilihat saja. Contohnya seperti sebuah gambar, poster ataupun hal-hal lainnya yang hanya dapat dinikmati dengan pengelihatannya, yang tidak bergerak dan tidak bersuara.
- b. Media Audio yaitu media yang hanya bisa digunakan dengan hanya lewat pendengaran saja, contohnya seperti voice note, radio, musik, dan lain sebagainya.
- c. Media audio visual yaitu media yang bisa digunakan melalui indra penglihatan dan pendengaran, contohnya seperti sebuah video, film pendek, slide show dan yang lain sebagainya.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Secara umum, kriteria yang

²⁵Mochamad Arsad Ibrahim, Muhamad Lufti Yasin Fauzan, dkk, "Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran", *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2022), 107. Lihat di <https://ummaspul.e-journal.id/Al-Mirah/article/download/5287/2325>, diakses pada 17 Juni 2024.

harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut:²⁶

- a. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- b. Sasaran pengguna media. Termasuk juga bagaimana karakteristik siswa, jumlah, latar belakang sosial, motivasi dan minat belajar siswa.
- c. Memahami karakteristik media yakni kelebihan dan kelemahannya. Sesuaikan media yang akan kita pilih dengan tujuan yang akan dicapai. Karena kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, mana yang lebih baik dan lebih sesuai dibanding yang lain.
- d. Waktu. Waktu di sini adalah waktu yang diperlukan untuk membuat media yang akan kita pilih dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media tersebut. Jangan sampai terjadi, pembuatan media menyita banyak waktu, tetapi pada saat digunakan dalam pembelajaran ternyata kekurangan waktu.
- e. Biaya. Faktor biaya menjadi kriteria yang harus kita pertimbangkan. Media yang mahal belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar dibandingkan media sederhana dan murah.

²⁶Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi. 1, No, 4 (Oktober-Desember 2014), 112-113. Lihat di https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/98908/Mod_Resource/Content/7/Pemanfaatan%20Media%20dalam%20Pembelajaran.Pdf, diakses pada 17 Juni 2024.

- f. Ketersediaan. Ketersediaan dalam hal ini adalah alat atau sarana prasarana yang guru butuhkan dalam menyampaikan materi kepada siswa menggunakan media tersebut.

B. Media pembelajaran Tanam Tumbuh (Tabuh)

1. Media Tanam Tumbuh (Tabuh)

Media tanam tumbuh (Tabuh) merupakan media pembelajaran IPA materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang difokuskan pada sub bab perkembangbiakan tumbuhan dengan biji. Media Tabuh dapat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas. Media Tabuh juga dapat membantu siswa dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan dengan biji, sehingga pembelajaran terasa tidak membosankan. Media Tabuh terbuat dari bahan triplek yang cukup kokoh dan dapat digunakan untuk tahun-tahun selanjutnya apabila disimpan dengan baik. Miniatur biji dibuat dari gabus yang rawan terjadi kerusakan apabila tidak disimpan dengan baik. Oleh karena itu, media ini memerlukan penyimpanan yang memadai untuk menghindari kerusakan sehingga dapat digunakan dalam waktu yang lama. Media Tabuh dapat digunakan kapanpun dan dimanapun karena dapat digunakan tanpa listrik maupun internet.. Media ini difokuskan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi perkembangbiakan tumbuhan dengan biji.

2. Karakteristik Media Tanam Tumbuh (Tabuh)

Media Tabuh merupakan media pembelajaran berbentuk seperti sofa panjang dengan warna yang memvisualisasikan kondisi siklus perkembangan tumbuhan. Media Tabuh berisi ornamen menyerupai biji, tumbuhan, matahari, awan yang dibuat dari gabus. Pengembangan media pembelajaran Tabuh dapat merangsang siswa berpikir logis melalui wujud benda konkret, karena pada tingkat kelas 3 siswa berada ditahap operasional konkret yakni telah dapat membentuk ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian logis disekitarnya.²⁷ Media Tabuh akan memberikan gambaran pada siswa bagaimana kondisi serta tahapan siklus perkembangbiakan tumbuhan dengan biji.

3. Hakikat Media Tanam Tumbuh (Tabuh)

Media pembelajaran tanam tumbuh (Tabuh) merupakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara antara guru dengan siswa. Dalam media Tabuh siswa dapat mengamati siklus perkembangbiakan tumbuhan secara konkret. Dari pengamatan tersebut siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih berkesan, menarik dan bermakna. Dalam hal ini, media Tabuh digunakan untuk menyampaikan informasi isi dari siklus perkembangbiakan tumbuhan secara lebih nyata sehingga diharapkan siswa memiliki peningkatan dalam hasil belajar.

²⁷ Laelis Nur Sholichah, "Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI di SDN Karanggayam 02", Artikel Skripsi Vol. 01 No. 01 (2017), hal 1-6. Lihat di <http://simki.unpkediri.ac.id>, diakses pada tanggal 17 Juni 2024.

4. Manfaat Media Tanam Tumbuh (Tabuh)

Setiap media pembelajaran memiliki manfaat untuk mempermudah guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.²⁸ Media Tabuh bermanfaat untuk memudahkan siswa memahami materi perkembangbiakan tumbuhan dengan biji. Ornamen yang dibuat mendekati bentuk asli diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman kepada siswa yang masih berpikir secara konkret. Media Tabuh menarik untuk usia siswa sekolah dasar, membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi perkembangbiakan tumbuhan dengan biji dan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Media Tanam Tumbuh (Tabuh)

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan. Berikut kelebihan dan kelemahan media Tabuh:

a. Kelebihan Media Tabuh

1) Terdapat ornamen menyerupai benda aslinya

Pada media Tabuh disajikan ornamen yang menyerupai biji, matahari, tanaman, awan, tanah sehingga siswa dapat melihat gambaran konkret siklus perkembangbiakan tumbuhan dengan biji sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena terdapat benda konkret.

²⁸Amelia Putri Wulandari, Annisa Anastasia Salsabila, dkk, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (Januari-Februari 2023), 3928. Lihat di <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1074/856/>, diakses pada 17 Juni 2024.

2) Media Tabuh memiliki visual yang menarik

Dengan visual yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta meningkatkan fokus siswa pada pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan bermakna.

3) Media Tabuh cukup kokoh

Media Tabuh terbuat dari kayu triplek yang dilapisi gabus. Media dapat digunakan dimanapun karena tidak memerlukan akses internet.

4) Media Tabuh ringan dibawa atau dipindahkan

Dikarenakan bahan media yang terbuat dari triplek dan gabus menyebabkan media ringan dibawa dan dipindahkan.

5) Pewarnaan media Tabuh sesuai dengan materi pembelajaran

Pewarnaan media Tabuh hampir mirip dengan kondisi siklus perkembangbiakan tumbuhan dengan biji yang sesungguhnya.

6) Terdapat sound

Media Tabuh memiliki sound yang menampilkan suara penjelasan mengenai materi perkembangbiakan tumbuhan dengan biji.

b. Kekurangan Media Tabuh sebagai berikut.

1) Ukuran media Tabuh

Media Tabuh memiliki ukuran yang tidak terlalu besar, sehingga tidak dapat dijangkau dalam satu kelas.

2) Bentuk media Tabuh

Ukuran dan bentuk media Tabuh menyebabkan media sulit untuk dibawa dan dipindahkan

3) Ornamen biji media Tabuh

Ornamen biji media Tabuh rawan terjadi kerusakan karena terbuat dari styrofoam atau gabus.

6. Langkah-Langkah Penggunaan Media Tanam Tumbuh (Tabuh)²⁹

- a. Guru meminta siswa mengamati media Tabuh
- b. Melalui media Tabuh guru menjelaskan materi kepada siswa
- c. Melalui media, guru memaparkan siklus perkembangbiakan tumbuhan dari biji hingga tumbuh menjadi tumbuhan kompleks
- d. Guru menjelaskan pentingnya matahari bagi pertumbuhan tumbuhan, hal-hal yang membantu dan menghambat pertumbuhan tanaman serta cara merawat tanaman dengan baik
- e. Guru memberikan contoh beberapa tanaman yang dapat berkembangbiak melalui biji
- f. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- g. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran

²⁹Mahmudah, Tri Astuti, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia di Smp Negeri 2 Bantul", Artikel E Journal (2013). Lihat di <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/download/1578/2753>, diakses pada 8 Agustus 2024.

C. Hasil Belajar

1. Teori Hasil Belajar

Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif menitikberatkan pada sejauh mana peningkatan pengetahuan akademik siswa melalui metode pengajaran maupun penyampaian informasi dari guru; ranah afektif melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan yang memiliki peran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri siswa dalam menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar, keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar.³¹ Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³²

³⁰Ricardo, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (*The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2017), 85. Lihat di [Http://103.142.62.240/Perpus/Index.Php?P=Show_Detail&Id=1012372&Keywords=](http://103.142.62.240/Perpus/Index.Php?P=Show_Detail&Id=1012372&Keywords=), diakses pada 26 Maret 2024.

³¹Mahesya Az-Zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3 (2023), 11720. Lihat di [Https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu/Article/Download/393/379/793](https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu/Article/Download/393/379/793), diakses pada 17 Juni 2024.

³²Nur Ulwiyah, Nanik Mumayizah, "Implementasi Metode Jigsaw dan Media Diorama Kelapa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI pada Mata Pelajaran Tematik", *Jpdi: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2, No. 1 (April 2020), 71. Lihat di [Https://Journal.Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Jpdi/Article/View/2112](https://Journal.Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Jpdi/Article/View/2112), diakses pada 26 Maret 2024.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa diantaranya:³³

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1) Kesehatan fisik

Fisik yang sehat akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula.

2) Psikologis

Kondisi psikologis juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut beberapa aspek psikologis tersebut:

a) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi pada seorang siswa, akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah.

b) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

³³Azza Salsabila, Puspitasari, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No 2 (Mei 2020), 284-287. Lihat di <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800> diakses pada 17 Juni 2024.

c) Minat

Adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.

d) Kreativitas

Kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis.

e) Motivasi

Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di

sekolah yang bersangkutan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

- 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas.
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan yang kondusif akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

D. IPA MI

1. Teori IPA

Terdapat empat teori belajar dalam pembelajaran IPA SD, diantaranya teori belajar Piaget, teori belajar Gagne, teori belajar Bruner dan teori belajar Ausubel.³⁴

2. Pengertian IPA

Sains secara harfiah juga dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.³⁵

³⁴Nurdiyanto, "Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 06, No 11 (November 2023), 8811. Lihat di <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/2609/2569>, diakses pada 24 Maret 2023.

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati fenomena alam serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya.³⁶

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Adapun hakikat dan tujuan pembelajaran IPA adalah: (1) kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi; (3) keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah dan melakukan observasi; (4) sikap ilmiah, antara lain kritis, objektif, dan dapat bekerja sama; (5) kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir

³⁵Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru "Cope"*, No. 01 (Mei 2014), 53. Lihat di <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/download/2933/2453>, diakses pada 17 Juni 2024.

³⁶Inayahsyar, "Kajian Pembelajaran IPA MI/SD 1", 7. Lihat di <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/2857/1/Revisi%20modul%20lengkap.pdf>, diakses pada 30 Desember 2022.

³⁷Hilda Oktri Yeni , Cilvia Anggraini, dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Minda*, Vol. 1 No. 2 (April 2020), 11-12. Lihat di <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/download/119/91>, diakses pada 17 Juni 2024.

analitis dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam; (6) apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari peristiwa alam serta penerapannya dalam teknologi.³⁸

4. Karakteristik IPA MI

Karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar diantaranya adalah:³⁹

a. Dilakukan dengan sistem belajar kelompok.

Dengan adanya sistem belajar kelompok, siswa akan terlatih untuk berkomunikasi secara lisan dengan kelompoknya serta mengkomunikasikan hasil diskusinya secara tertulis kepada guru.

b. Menggunakan prinsip *hands on* dan *minds on*.

Hands on dan *minds on* adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis, serta membuat kesimpulan sendiri.

c. Melatih siswa terkait keterampilan proses sains.

Keterampilan proses sains adalah serangkaian kegiatan yang harus diselesaikan siswa ketika mereka menemukan dan hasil dari proses yang mereka peroleh tersebut digunakan sebagai pengetahuan.

³⁸Siti Fatimah, Ika Kartika, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter". *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2013), 286-287. Lihat di <https://jurnal.albidayah.id/home/article/view/125>, diakses pada 17 Juni 2024.

³⁹I Komang Wisnu Budi Wijaya, "Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar" *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 4, No 2 (Agustus 2018), 150. Lihat di <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>, diakses pada 17 Juni 2024.

- d. Fokus pada penanaman konsep, prinsip, hukum dan teori.

Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta, konsep, prinsip dan teori.

Fakta merupakan hasil dari kegiatan empirik. Sementara konsep, prinsip dan teori merupakan hasil dari kegiatan analitik.

- e. Pembelajaran dilakukan di dalam dan luar kelas.

Selain belajar di dalam kelas, siswa juga diajak belajar di luar kelas.

Misalnya, ketika mempelajari tentang tumbuhan siswa diajak mengidentifikasi nama dan ciri tumbuhan yang ada di halaman sekolah.

- f. Pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan berpusat siswa

Kecerdasan majemuk akan tumbuh jika siswa menjadi aktor utama dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi di lapangan yang sering terjadi adalah pembelajaran justru dominan dilakukan oleh guru.

5. Ruang Lingkup IPA MI

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.⁴⁰

⁴⁰Dini Haryati, "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Btn Ikip I Makassar", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 2 (December 2016), 86. Lihat di <https://journal.uin-alaudm.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5104>, diakses pada 26 Juni 2024.

6. Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Dengan Biji Yang Akan Diteliti

Tumbuhan memiliki beberapa cara perkembangbiakan, yaitu dengan cara vegetatif dan juga generatif. Perkembangbiakan generatif inilah yang disebut sebagai perkembangbiakan dengan biji. Perkembangbiakan tumbuhan dengan biji memiliki 5 siklus pertumbuhan. Urutan siklus itu yakni biji, kecambah, tumbuh, berbunga kemudian berbuah.⁴¹ Dalam pembelajaran IPA kelas 3, materi perkembangbiakan tumbuhan dengan biji termasuk dalam mata pelajaran tematik, tema 1 subtema 2 pembelajaran 1.

⁴¹Ghaniyyah Geuliss Arifin, dkk, "Media Pengembangan Pokari-Dahitu (Pop-Up dan Kartu Ajaib Daur Hidup Tumbuhan) pada Materi IPA Kelas IV di MI Al-Husna Tenjolaya", *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, Vol. 0, No. 1, (2024), 312. Lihat Di <https://Journal.Laaroiba.Ac.Id/Index.Php/Eduinovasi/Article/View/5001>, diakses pada 17 Juni 2024.

E. Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual

